

# Implementasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kepedulian Terhadap Lingkungan Siswa Kelas IV MIM Kauman Wiradesa

Nur Avihani<sup>1</sup>, Aan Fadia Annur<sup>2</sup>, Sulaeman<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Submitted Jan 11, 2025

Accepted Mar 27, 2025

Published April 17, 2025

### Keywords:

P5-PPRA

Sustainable lifestyle

Creativity

Environmental awareness

## ABSTRACT

The importance of integrating sustainability values from an early age through learning that is close to the students' environment. The P5-PPRA activity on the theme of sustainable lifestyle for fourth-grade students of MIM Kauman Wiradesa provides space for students to learn environmental concepts and apply them through creative spaces. The purpose of this study is to describe the implementation of the P5-PPRA on the theme of sustainable lifestyle, as well as to describe the development of creativity and environmental awareness of fourth-grade students of MIM Kauman Wiradesa. This study is field research with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using interviews and direct observation. Data validity techniques using source triangulation. Data analysis using an interactive model that includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study are: First, the implementation of the P5-PPRA on the theme of sustainable lifestyle for fourth-grade students of MIM Kauman Wiradesa is carried out through the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. Second, the P5-PP5A activity on the theme of sustainable lifestyle can develop the creativity of fourth-grade students at MIM Kauman Wiradesa through creative spaces because it meets the indicators of fluent, flexible, and elaborative thinking. Meanwhile, the indicator of student originality has not yet emerged because students have not been able to create original works. Third, the P5-PPRA activity with the theme of sustainable lifestyle through creative space can develop environmental awareness among class IV MIM Kauman Wiradesa students because it fulfills the indicators of environmental awareness.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Aan Fadia Annur

Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan, Indonesia

Email: [aan.fadia.annur@uingusdur.ac.id](mailto:aan.fadia.annur@uingusdur.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan tersebut tidak sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia dalam membentuk karakter siswa yang sehat dan bertanggung jawab. Idealnya, sekolah harus memiliki lingkungan yang sehat dan bersih untuk memberikan kenyamanan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan lingkungan yang

sehat dan bersih siswa juga termotivasi untuk turut serta bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung proses belajar misalnya melalui pembiasaan hal-hal kecil untuk menjaga kebersihan lingkungan (Jelita & Adri, 2024).

Salah satu terobosan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengintegrasikan berbagai tema salah satunya adalah tema gaya hidup berkelanjutan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui gaya hidup yang cinta lingkungan. Selain belajar tentang kepedulian terhadap lingkungan, siswa juga diberikan motivasi untuk mengembangkan kreativitas dalam menemukan solusi permasalahan lingkungan (Indrawati et al., 2024). Hal tersebut penting agar siswa dapat memiliki kepedulian terhadap lingkungan sedini mungkin.

Kreativitas merupakan karakter penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan kreativitas, setiap individu dapat menghasilkan berbagai inovasi dan penemuan baru yang dapat berguna dalam kehidupan (Hasmiati et al., 2024). Sebagaimana disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada kemampuan siswa untuk memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar (Romario et al., 2023). Sedangkan peduli terhadap lingkungan merupakan karakter yang penting untuk ditanamkan kepada siswa. Setiap warga sekolah harus memiliki karakter peduli terhadap lingkungan dengan berbagai langkah diantaranya yaitu dengan mengembangkan kualitas lingkungan hidup, kesadaran terhadap lingkungan, dan inisiasi dalam mencegah kerusakan lingkungan.

Di bawah naungan Kementerian Agama, P5 dikenal dengan istilah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) yang turut serta memberikan fasilitas bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mengolah sampah yang berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Gaya hidup berkelanjutan adalah praktik kesadaran yang diterapkan oleh setiap individu atau kelompok dalam rangka menggunakan segala sesuatu yang ada di sekitar dengan optimal dan efisien untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan (Tyasputri & Utami, 2024). Kemampuan siswa untuk memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar dapat dilatih melalui pengolahan sampah agar dapat membangun kesadaran menerapkan gaya hidup berkelanjutan. mengkreasikan sampah menjadi karya yang bermanfaat dapat diterapkan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas serta kepedulian terhadap lingkungan di sekitar (Wibowo & Sari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara observasi awal, penanggung jawab tim fasilitator yang juga merupakan wali kelas IV menyatakan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti P5-PPRA ini. Hal tersebut terlihat pada karya dan kreasi busana yang mereka peragakan pada festival. Selain itu, juga menjadi solusi untuk menjadikan siswa lebih peduli terhadap lingkungan. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengangkat dan mengkaji keberhasilan MIM Kauman Wiradesa dalam menerapkan P5-PPRA tersebut agar dapat digunakan sebagai rujukan dalam pelaksanaan P5 di sekolah-sekolah lain dalam penelitian yang berjudul "Implementasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kepedulian terhadap Lingkungan Siswa Kelas IV MIM Kauman Wiradesa."

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan field research atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian yaitu Kepala MIM Kauman Wiradesa, Guru kelas IV sebagai penanggung jawab P5-PPRA MIM Kauman Wiradesa, dan Siswa-siswi kelas IV MIM Kauman Wiradesa. Sumber data sekunder meliputi dokumentasi-dokumentasi madrasah, berkas yang berkaitan dengan penelitian, serta dokumentasi foto selama pelaksanaan penelitian di MIM Kauman Wiradesa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih triangulasi sumber dalam penelitian ini. Teknik analisis data penelitian ini adalah model interaktif yang digagas oleh Miles, Huberman, dan Saldana (Miles et al., 2014). Teknik analisis data ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Siswa Kelas IV MIM Kauman Wiradesa

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga tahapan implementasi P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan yang meliputi:

##### a. Perencanaan P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

###### 1) Pembentukan Tim Fasilitator Proyek

MIM Kauman Wiradesa melakukan perencanaan sebelum melaksanakan P5-PPRA. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MIM Kauman Wiradesa, Bapak Djoko Susilo, S.Pd. SD. pada hari Kamis, 6 Februari 2025 yang mengatakan bahwa sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, MIM Kauman Wiradesa menyiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, tentunya diawali dengan perencanaan. Penunjukkan para fasilitator yang merupakan guru kelas melalui SK.

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Siti Thahiroh, S.Pd pada hari Rabu, 5 Februari 2025 terkait pembentukan tim fasilitator yang sesuai dengan pernyataan bapak Kepala Madrasah. Siti Thahiroh, S.Pd menyatakan bahwa pembentukan tim fasilitator dilakukan melalui mekanisme kepala madrasah menunjuk para guru yang menjadi wali kelas sebagai fasilitator proyek. Jadi, tim fasilitator itu diserahkan ke masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah dan para guru kelas IV, didapatkan kesimpulan bahwa dalam merencanakan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan, pada proses pembentukan tim fasilitator dilakukan oleh kepala madrasah melalui surat keputusan yang menyatakan pembagian guru kelas sekaligus fasilitator proyek dalam kegiatan P5-PPRA.

###### 2) Pengidentifikasian Tingkat Kesiapan Madrasah

Hasil identifikasi tingkat kesiapan madrasah dalam melakukan P5-PPRA adalah pada tahap berkembang karena sudah pernah melakukan pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh sistem. Sebagaimana hasil wawancara kepada Kepala MIM Kauman Wiradesa, Djoko Susilo, S.Pd. SD. pada hari Kamis, 6 Februari 2025 beliau mengatakan bahwa sebelum adanya Kurikulum Merdeka siswa juga sudah pernah melakukan pembelajaran berbasis proyek. Jadi, tidak ada kesulitan yang berarti bagi MIM Kauman Wiradesa untuk melakukan kegiatan proyek pada P5-PPRA ini. Beberapa guru di sini juga sudah menerapkan pembelajaran basis proyek. Madrasah juga bekerja sama dengan orang tua siswa yang disebut IKWAM atau Ikatan Wali Murid Muhammadiyah. Hal senada juga didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, Ibu Ety Setya Ningrum S.Pd., tentang kesiapan madrasah dalam merencanakan program P5-PPRA beliau mengatakan bahwa untuk kesiapannya, dari madrasah sudah melakukan seminar dan bimtek terkait kurikulum merdeka dan P5-PPRA, sehingga semua guru di sini terfasilitasi untuk menjadi fasilitator proyek. Kalau dari gurunya sudah disosialisasikan, dilanjutkan dengan mengadakan rapat bersama wali murid untuk membahas bentuk kegiatan proyek yang akan dilakukan serta kebutuhan apa saja yang diperlukan.

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa perencanaan dalam tahap pengidentifikasian kesiapan madrasah untuk melaksanakan kegiatan P5-PPRA adalah pada tahap berkembang, karena madrasah sudah membekali guru tentang bagaimana menjadi fasilitator proyek serta telah melibatkan pihak lain dalam pelaksanaan proyek yaitu wali murid.

###### 3) Perancangan Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu

Setelah dilakukan penetapan tim fasilitator dan menganalisis tingkat kesiapan madrasah, tahap perencanaan selanjutnya yaitu merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala MIM Kauman Wiradesa, beliau mengatakan bahwa untuk menentukan dimensi dan alokasi waktunya guru menyesuaikan yang ada pada buku panduan pelaksanaan P5-PPRA. Temanya pun demikian, didiskusikan dulu oleh para fasilitator, kemudian ditetapkan temanya dalam

1 semester itu temanya apa saja. Untuk alokasi waktunya ya guru mengikuti apa yang ada di buku panduan P5-PPRA.

Adapun Wali kelas IV, Ibu Siti Thohiroh, S.Ag memberikan data tambahan terkait perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5-PPRA beliau mengatakan bahwa dari wali kelas hanya menyesuaikan modul dari kemenag dan kemendikbudristek. Tak lupa kami juga menyesuaikan kondisi siswa, juga kesiapan madrasah dalam melaksanakan kegiatan proyek.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah dan guru kelas didapatkan informasi yang selaras satu sama lain. Dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan proyek, guru menggunakan buku pedoman pelaksanaan P5-PPRA sebagai acuan dalam menentukan dimensi yang ingin dicapai, tema yang akan diangkat dalam satu semester, serta penentuan alokasi waktu yang disesuaikan dengan kondisi siswa, dan kebutuhan sekolah.

#### 4) Penyusunan Modul Proyek

Tahap perencanaan selanjutnya yaitu penyusunan modul proyek oleh tim fasilitator dengan memperhatikan tingkat kesiapan satuan Pendidikan. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan wawancara pada tema gaya hidup berkelanjutan. Penyusunan modul proyek yang dilakukan oleh fasilitator kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Siti Thohiroh, S.Ag, yang juga merupakan fasilitator proyek kelas IV terkait penyesuaian modul dengan kondisi siswa, beliau mengatakan bahwa dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan semuanya disusun berdasarkan pengamatan guru terhadap siswa.

#### 5) Perancangan Strategi Pelaporan Proyek

Tahap terakhir yang ada dalam perencanaan yaitu tim fasilitator menyusun rancangan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek. Berdasarkan hasil wawancara kedua guru kelas IV, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membuat laporan kegiatan proyek adalah setiap hari Sabtu. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah yang mengatakan bahwa pelaksanaan P5-PPRA setiap hari Sabtu atau dikenal dengan istilah Sabtu Ceria. Pada hari itu juga, guru melakukan laporan kegiatan proyek melalui akun sosial media seperti youtube, instagram, dan sosial media lainnya baik menggunakan akun milik guru pribadi ataupun milik kelas.

#### b. Pelaksanaan P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Hasil wawancara dengan guru kelas IV terkait peran guru dalam pelaksanaan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan pada alur aksi dan refleksi yaitu menjadi fasilitator yang mendampingi setiap proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Adapun alur terakhir pada tahap pelaksanaan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan adalah tindak lanjut. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator mengambil strategi tertentu dalam pelaksanaan proyek selanjutnya agar lebih baik dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas IV terkait tindak lanjut yang akan dilakukan setelah pelaksanaan proyek yaitu dilakukan evaluasi oleh kepala madrasah bersama seluruh fasilitator masing-masing kelas untuk membahas pelaksanaan proyek. Hasil evaluasi pelaksanaan tersebut dapat menjadi perbaikan agar pelaksanaan proyek tema berikutnya dapat berjalan lebih optimal.

#### c. Evaluasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Dalam rangka menentukan capaian belajar siswa, guru sebagai fasilitator proyek melakukan evaluasi dengan berbagai bentuk penilaian untuk disusun laporan pelaksanaan proyek siswa. Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif yang telah dilakukan pada pelaksanaan proyek ini merujuk pada observasi fasilitator kelas terhadap karakter siswa berdasarkan dimensi yang telah ditentukan diantaranya yaitu kritis, kreatif, dan gotong royong.

## 2. Pengembangan Kreativitas melalui P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Siswa Kelas IV MIM Kauman Wiradesa

Berikut ini dideskripsikan hasil penelitian terkait pengembangan kreativitas melalui P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa.

### a. Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Kegiatan Sosialisasi tentang Lingkungan

Dalam pelaksanaannya, P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan di kelas IV MIM Kauman Wiradesa ini dapat mendorong siswa untuk berpikir lancar. Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa ketiga yang diwawancarai, diketahui bahwa siswa tersebut mampu menemukan informasi penting yang berkaitan dengan tema gaya hidup berkelanjutan untuk dikreasikan dengan daur ulang.

Dalam sosialisasi pengenalan tema gaya hidup berkelanjutan ini siswa mengisi angket yang berisi pertanyaan tentang masalah apa yang dipahami dalam video yang telah ditonton, ide apa yang akan siswa buat untuk menjawab permasalahan tersebut. Masing-masing siswa menuliskan karya apa yang akan dibuat untuk mendaur ulang barang bekas di sekitar mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pengenalan tentang lingkungan dapat mendorong siswa berpikir lancar untuk mencari ide melalui pemaparan materi terlebih dahulu.

Dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tentang lingkungan ini, siswa juga dilatih untuk berelaborasi untuk mengikuti kegiatan kelompok dan memutuskan teknik tertentu dalam menyelesaikan proyek. Ketika mengikuti pengenalan tema proyek melalui sosialisasi tentang lingkungan ini, siswa juga diajak untuk mengidentifikasi jenis sampah yang akan didaur ulang menjadi karya yang memiliki nilai guna melalui diskusi aktif dalam kelompok belajar yang dipandu oleh fasilitator proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan P5-PPRA melalui sosialisasi tentang lingkungan dapat mengembangkan kreativitas dengan terpenuhinya indikator berpikir nalar karena siswa mampu menentukan sampah apa yang akan didaur ulang serta memberikan nama untuk karya yang telah dibuat siswa.

### b. Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Kunjungan ke Bank Induk Sampah Kota Pekalongan

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan proyek kunjungan ke bank sampah induk Kota Pekalongan dapat mengembangkan kreativitas siswa karena memenuhi indikator dapat berpikir fleksibel.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas melalui kegiatan kunjungan ke bank sampah induk Kota Pekalongan memenuhi indikator berpikir fleksibel dan kemampuan berelaborasi. Siswa mampu menemukan sampah untuk didaur ulang. Siswa juga mampu bekerja sama dan berkontribusi dalam diskusi kelompok saat diberikan asesmen formatif bahan organik dan anorganik yang akan didaur ulang menjadi benda yang bermanfaat.

### c. Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pembuatan Tempat Sampah Berbahan Kardus

Pada pertemuan ketiga implementasi P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan ini siswa mengikuti kegiatan proyek berupa pembuatan tempat sampah yang berasal dari daur ulang sampah kardus. Dalam membuat tempat sampah berbahan kardus, siswa memiliki beberapa kendala dalam mengaplikasikan teknik yang digunakan dalam membuat kreasi karya. Sesekali tim fasilitator memberikan contoh teknik yang tepat misalnya dalam menggunting, membuat pola, dan sebagainya. Pendapat siswa kelas IV yang lain juga sependapat dengan siswa sebelumnya yang mengatakan bahwa dalam mengikuti kegiatan proyek ini mengalami kendala dalam membuat karya. Namun, dengan kerjasama yang baik, siswa dapat berelaborasi.

Berdasarkan hasil wawancara kedua siswa dan salah satu tim fasilitator di atas terkait pengembangan kreativitas melalui kegiatan pembuatan tempat sampah dari kardus yang mendorong siswa untuk berelaborasi dengan berdiskusi dan menentukan teknik tertentu untuk menyelesaikan karya. Hal ini mengidentifikasi bahwa kegiatan proyek ini dapat memenuhi salah satu indikator kreativitas yaitu kemampuan untuk melakukan elaborasi.

Kegiatan proyek ini juga dapat mengembangkan kreativitas siswa karena memenuhi indikator berpikir lancar. Seperti lebih banyak ide, jika lihat barang bekas pasti kepikiran buka youtube atau tiktok untuk mencari ide untuk membuat sesuatu dari bahan bekas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa memiliki strategi tertentu dalam mendapatkan idenya. Dalam hal ini, siswa cenderung suka mengamati dan meniru apa yang dilihat di sosial media. Siswa juga mampu menuangkan idenya menjadi suatu karya yang bermanfaat sesuai dengan kreativitas siswa.

d. Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pembuatan Figura Foto dan Pot Bunga Berbahan Plastik

Pada pertemuan keempat kegiatan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa, mengaku tidak mengalami kesusahan dalam menemukan ide untuk mendaur ulang sampah menjadi karya. Pernyataan siswa lain yang juga merupakan siswa kelas IV menyatakan bahwa dalam mengikuti proyek ini, siswa tersebut tidak mengalami kesulitan yang berarti karena dapat mengeksplorasi idenya melalui sosial media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa tidak mengalami kesulitan dalam menemukan ide. Siswa-siswa di sana suka bereksplorasi untuk mencari ide melalui sosial media, sehingga ketika diberikan tugas proyek mendaur ulang sampah anorganik, siswa-siswa tersebut hanya mendiskusikan dengan kelompok untuk kemudian diputuskan, bahan apa yang akan dibuat sebagai karya.

Ketika mengikuti kegiatan proyek membuat daur ulang dari sampah anorganik ini, siswa mengakui hanya meniru contoh-contoh yang mereka lihat tanpa mengkreasikan dengan model baru. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa belum menunjukkan kemampuannya dalam menemukan ide yang orisinal dan berbeda dari sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam mengikuti kegiatan proyek ini, siswa belum memenuhi indikator kreativitas yaitu orisinalitas. Hal ini karena siswa cenderung meniru apa yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam mencetuskan ide baru yang belum berkembang dengan optimal.

e. Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Puncak festival Gelar Karya

Siswa hanya meniru busana daur ulang yang sudah pernah dibuat oleh orang lain. Siswa melihat tutorial di sosial media, kemudian mengikuti langkah-langkahnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang menyatakan bahwa dalam membuat busana daur ulang, siswa masih dibantu oleh guru dan orang tua.

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan proyek tema gaya hidup berkelanjutan yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, dari empat indikator kreativitas yang ada yaitu kemampuan berpikir lancar, kemampuan berelaborasi, kemampuan berpikir fleksibel, dan orisinalitas, terdapat tiga dari empat indikator seluruhnya yang terpenuhi diantaranya yaitu indikator kemampuan berpikir lancar, kemampuan berelaborasi, kemampuan berpikir fleksibel. Namun, pada indikator orisinalitas, karakter siswa belum berkembang dengan optimal karena belum dapat menciptakan sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya.

### 3. Pengembangan Kepedulian terhadap Lingkungan melalui P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Siswa Kelas IV MIM Kauman Wiradesa

Dalam pelaksanaan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan erat kaitannya dengan cara melestarikan lingkungan dan menjaganya dari bahaya yang mengancam untuk saat ini dan yang akan datang. Siswa diberikan pengertian terlebih dahulu melalui pemaparan materi yang berisi pengolahan sampah, bahaya penumpukan sampah, dan manfaat menjaga lingkungan dari sampah. Berikut ini adalah deskripsi mengenai pengembangan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui beberapa kegiatan proyek yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

a. Pengembangan Kepedulian terhadap Lingkungan melalui Kegiatan Sosialisasi tentang Lingkungan

Melalui kegiatan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan ini, siswa diedukasi terkait gambaran permasalahan lingkungan di Indonesia. Guru kemudian menyederhanakan

masalah lingkungan tersebut di lingkup terdekat siswa yaitu sekolah atau madrasah. Dengan demikian, siswa dapat mendapatkan pemahaman tentang masalah sampah, pemilahan sampah sesuai jenis, cara mengurangi kerusakan lingkungan, upaya hemat energi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang lingkungan dalam P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa dengan metode pembelajaran yang menarik karena siswa diajak menonton video-video dan *power point* yang berisi materi tentang pemahaman terhadap lingkungan. Hal ini dapat dinilai bahwa indikator kepedulian terhadap lingkungan yaitu kemampuan mengelola sampah berdasarkan jenisnya melalui pemahaman tentang pentingnya memilih dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya serta menghemat energi melalui pemahaman tentang upaya mempertahankan keberadaan air bersih dan listrik secara bijak dapat terpenuhi.

- b. Pengembangan Kepedulian terhadap Lingkungan melalui Kunjungan ke Bank Sampah Induk Kota Pekalongan

Melalui kunjungan ke bank sampah induk Kota Pekalongan, siswa mendapatkan pemahaman baru terkait pemilahan sampah dan pengolahannya secara langsung. Melalui kegiatan kunjungan ini, kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungannya juga mulai berkembang pemahamannya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan membuang sampah di tempatnya dan sesuai jenisnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek ini dapat memenuhi indikator kepedulian terhadap lingkungan yaitu mengurangi pemakaian plastik melalui pemahaman tentang cara mengurangi sampah plastik dengan mengganti alternatif lain, serta dapat mengelola sampah berdasarkan jenisnya melalui pemahaman tentang pentingnya memilih dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

- c. Pengembangan Kepedulian terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah dari Kardus

Pelaksanaan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa melalui pembuatan tempat sampah dari kardus melibatkan partisipasi aktif siswa untuk berkreasi mendaur ulang kardus bekas menjadi tempat sampah. Setelah mengikuti kegiatan proyek ini, siswa mendapatkan pemahaman bahwa kardus merupakan salah satu contoh sampah organik. Selain itu, kemampuan siswa untuk peduli dengan lingkungannya melalui menjaga kebersihan sekitar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan hasil wawancara terkait keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungannya. Peneliti mengamati kebiasaan siswa selama mengikuti P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan, terdapat sebagian besar siswa yang sudah tertib membuang sampah pada tempatnya. Siswa juga sudah dapat membedakan sampah sesuai jenisnya. Hal ini dinilai berhasil dalam mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan pada diri siswa.

- d. Pengembangan Kepedulian terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Figura Foto dan Pot Bunga Berbahan Plastik

Pelaksanaan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa pada pertemuan keempat ini dinilai dapat mengembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Hal ini karena siswa dapat konsisten mengembangkan pengetahuannya terkait memilih sampah sesuai jenisnya dan dapat memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bernilai guna. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan para fasilitator terkait daur ulang sampah melalui ruang kreasi dan konsistensi dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa sudah dapat mengemabngkan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan terpenuhinya indikator peduli terhadap lingkungan yaitu pemahaman terkait pemilahan sampah berdasarkan jenisnya dan pemanfaatan sampah dengan mendaur ulang barang bekas agar dapat bermanfaat, dalam hal ini, siswa mampu membuat tanaman hias gantung yang disusun di halaman MIM Kauman Wiradesa.

e. Pengembangan terhadap Lingkungan melalui Puncak Festival Gelar Karya

Pelaksanaan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan pada kelas IV MIM Kauman Wiradesa dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kepeduliannya melalui kreasi daur ulang sampah organik maupun anorganik.

Hasil observasi saat pelaksanaan puncak festival ini diidentifikasi bahwa dalam mengikuti gelar karya, siswa telah melakukan daur ulang baik sampah organik maupun anorganik. Dalam observasinya, peneliti mengetahui bahwa siswa mengkreasi barang bekas di sekitar menjadi busana yang diperagakan dalam *fashion show*.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa implementasi P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan ini siswa dapat memahami materi tentang lingkungan, kerusakan lingkungan, dan hal-hal yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan. Pembiasaan pada hal-hal kecil seperti membuang sampah juga sudah menjadi hal baik yang diterapkan pada siswa MIM Kauman Wiradesa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lingkungan MIM Kauman Wiradesa sudah ada tempat sampah dengan dua tong yang berbeda yaitu satu tong sampah organik dan satu tong sampah anorganik yang berada di depan masing-masing kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan dapat mengembangkan karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Pada bagian ini, peneliti akan menyampaikan pembahasan mengenai Implementasi P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan dalam mengembangkan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa sebagai berikut.

**1. Implementasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Siswa Kelas IV MIM Kauman Wiradesa**

Sebagaimana yang telah peneliti sampaikan di halaman sebelumnya, Implementasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Siswa Kelas IV MIM Kauman Wiradesa ini berlangsung selama 2 tahun terakhir telah melakukan tiga tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Perencanaan yang dilakukan oleh para fasilitator kelas yaitu Ibu Ety Setyaningrum, S.Pd dan Ibu Siti Thahiroh, S.Ag dalam tahap perencanaan P5-PPRA membentuk tim fasilitator proyek, mengidentifikasi kesiapan madrasah, penyusunan modul ajar, menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu, serta menyusun pelaporan proyek ini telah sesuai dengan implementasi P5-PPRA pada tahap perencanaan yang disampaikan oleh Fthriyah Widihastuti, Muhdi, dan NurKolis dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin*", yang menegaskan bahwa perencanaan proyek merupakan salah satu tahap terpenting yang harus dilakukan oleh seluruh elemen madrasah agar implementasi P5-PPRA dapat berjalan sebagaimana dengan tujuan yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menjadi tumpuan dalam melaksanakan tahap implementasi P5-PPRA selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dan evaluasi (Widihastuti et al., 2024).

b. Pelaksanaan P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Pelaksanaan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa mengangkat tema yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Pelaksanaan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan ini mendorong siswa untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, terampil mengolah sampah di lingkungan baik organik maupun anorganik, mengetahui secara langsung proses pengolahan sampah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali, dan berkreasi melalui pengolahan sampah di sekitar siswa.

Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Tyasputri dan Utami yang mengatakan bahwa gaya hidup berkelanjutan adalah praktik kesadaran yang diterapkan oleh setiap individu atau kelompok dalam rangka menggunakan segala sesuatu yang ada di sekitar dengan optimal dan efisien untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan (Tyasputri & Utami, 2024). Pernyataan selaras juga disampaikan oleh Wibowo dan Sari yang mengatakan bahwa kemampuan siswa untuk memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar dapat dilatih melalui pengolahan sampah agar dapat membangun kesadaran menerapkan gaya hidup berkelanjutan. Pengolahan sampah menjadi kerajinan dapat diterapkan kepada siswa untuk

mengembangkan kreativitas serta kepedulian terhadap lingkungan di sekitar (Wibowo & Sari, 2022).

c. **Evaluasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan**

Tahap evaluasi P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa mencakup tiga aspek evaluasi yaitu aspek kognitif yang terlihat pada tes diagnostik sebelum penyampaian tema secara terperinci dan diskusi kelompok setiap pertemuan dengan membuat laporan hasil diskusi. Adapun aspek afektif misalnya pada pengamatan dan penilaian terhadap perubahan sikap peduli terhadap lingkungan dan kreatif dalam mengolah sampah menjadi barang yang bernilai guna. Sedangkan pada aspek psikomotorik dapat dilihat pada keterampilan siswa saat pelaksanaan proyek dan puncak festival.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, tim fasilitator telah menerapkan tahapan evaluasi dalam implementasi P5-PPRA secara komprehensif karena sudah mencakup ketiga aspek dalam evaluasi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik berupa asesmen formatif dan sumatif. Hal ini sejalan dengan buku pedoman pelaksanaan P5-PPRA yang disusun oleh Kementerian Agama RI yang dikutip oleh Fithriyah Widihastuti, Muhdi, dan Nurkolis dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya yaitu mengumpulkan dokumentasi kegiatan meliputi jurnal mengajar guru dan portofolio siswa yang kemudian hasil asesmen tersebut diolah serta dilakukan pembuatan laporan P5-PPRA dengan mengembangkan berbagai bentuk strategi dan instrumen asesmen yang divariasikan. Pengolahan hasil asesmen bertujuan untuk menentukan capaian belajar siswa secara komprehensif (Widihastuti et al., 2024).

2. **Pengembangan Kreativitas melalui Implementasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup**

Implementasi P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan kelas IV MIM Kauman Wiradesa dapat mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan diskusi saat pelaksanaan proyek. Hal ini sebagaimana yang disampaikan pada indikator kreativitas salah satunya yaitu elaborasi yang dapat dilihat ketika siswa melakukan diskusi setelah menonton video yang ditayangkan oleh fasilitator terkait masalah lingkungan yang terjadi di sekitar siswa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Noer Cahyani Hidayah dan kawan-kawan yang mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengetahui kreativitas siswa diantaranya yaitu kemampuan untuk berpikir lancar, fleksibel, orisinalitas, dan elaborasi (Hidayah et al., 2021).

Dalam mengimplementasikan P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan ini juga memenuhi indikator kreativitas bahwa siswa dapat berpikir fleksibel. Siswa dapat menggunakan sampah yang ada di sekitar yang mudah ditemukan seperti kardus bekas, galon bekas, sedotan bekas, dan kantong plastik. Hal ini memenuhi kriteria indikator berpikir fleksibel yaitu siswa mampu menemukan sampah yang akan didaur ulang menjadi karya sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hasil temuan tersebut selaras dengan yang disampaikan Noer Cahyani Hidayah dan kawan-kawan yang mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengetahui kreativitas siswa diantaranya yaitu kemampuan untuk berpikir lancar, fleksibel, orisinalitas, dan elaborasi (Hidayah et al., 2021).

Meskipun demikian, indikator kreativitas yang dipaparkan oleh Noer Cahyani Hidayah dan kawan-kawan tersebut terdapat tiga indikator yang terpenuhi dari total seluruhnya ada empat indikator. Adapun indikator yang belum terpenuhi dalam P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan yaitu indikator orisinal dimana siswa belum sepenuhnya membuat ide yang benar-benar baru dalam membuat karya karena siswa melihat referensi dari video tutorial di *youtube* untuk menemukan ide, siswa lebih cenderung meniru ide yang sudah ada. Selain itu, siswa juga belum dapat mengembangkan kemampuan orisinalitasnya dalam menciptakan suatu barang yang bermanfaat secara mandiri, hal tersebut karena dalam membuat kreasi busana daur ulang sampah, siswa masih dibantu oleh orang tua di rumah.

3. **Pengembangan Kepedulian terhadap Lingkungan melalui Implementasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Siswa Kelas IV MIM Kauman Wiradesa**

Berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa dapat mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini terlihat menonjol pada kegiatan proyek pada pertemuan pertama melalui sosialisasi tentang lingkungan dan kegiatan kedua melalui kunjungan ke bank sampah induk Kota Pekalongan. Sedangkan indikator kelas diantaranya yaitu menjaga lingkungan

kelas, menyediakan tempat sampah di dalam kelas, mengadakan gerakan untuk menghemat energi misalnya dengan mematikan lampu dan menutup kran air jika sudah selesai digunakan (Mujahidin et al., 2023).

Selain itu, berdasarkan kegiatan proyek pada pertemuan ketiga dan keempat yaitu kreasi daur ulang sampah organik menjadi tempat sampah dan sampah anorganik menjadi figura foto dan pot bunga dapat mengembangkan kepedulian siswa untuk menjaga ruang kelas agar tetap bersih dan rapi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Deazi Putri Kencana yang mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan peduli terhadap lingkungannya jika mampu mengelola sampah berdasarkan jenisnya melalui pemahaman tentang pentingnya memilih dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya (Kencana, 2023). Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa, implementasi P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa dapat mengembangkan karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi P5-PPRA tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV MIM Kauman Wiradesa dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan P5-PPRA dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi serta efektif mengembangkan kreativitas siswa kelas IV di MIM Kauman Wiradesa dengan memenuhi indikator berpikir lancar, fleksibel, dan elaborasi. Sedangkan pada indikator orisinalitas siswa belum muncul. Selain itu, proyek ini juga efektif mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan siswa dengan memenuhi indikator kepedulian terhadap lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, A. B. R., & Supriyanto. (2023). Manajemen Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMPN 15 Mataram. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(3), 620–635.
- [2] Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2). <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- [3] Hidayah, N. C., Ulya, H., & Masfuah, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1368–1377. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1366>
- [4] Indrawati, R., Dwijayanti, I., & Sumarno. (2024). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA “GAYA HIDUP BERKELANJUTAN” SISWA KELAS IV SDN LAMPER KIDUL 01 KOTA SEMARANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 712–723. <https://doi.org/https://doi.org/10.38989/didaktik.v10i1.2669>
- [5] Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 73–76. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- [6] Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- [7] Jayanti, C. D., Yurni, F., Andriyani, R., Marlistina, V., & Asvio, N. (2024). Penerapan P5 dengan Tema Hidup Cinta Lingkungan dalam Mengembangkan Karakter dan Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 74 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik (JPT)*, 5(1), 131–139.
- [8] Jelita, J., & Adri, H. T. (2024). Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Negeri 4 Merapi Barat. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(2), 28–41. <https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri%0A>

- [9] Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- [10] Kencana, D. P. (2023). *Tinjauan Terhadap Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa DI SMPN 7 Rejang Lebong*. IAIN Curup.
- [11] Khoiriyah, U. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MTsN 11 Jombang. *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7950490>
- [12] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methode Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Pulications.
- [13] Mujahidin, M. D., Sarmini, Segara, N. B., & Setyawan, K. G. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24-40.
- [14] Muthoharoh, M. (2024). Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 31(01), 156-164. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i01.616>
- [15] Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototife di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84-97.
- [16] Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkuagan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 64.
- [17] Romario, A. W., Saputra, A., & Nasution, B. (2023). Ki Hajar Dewantara dan Pendidikan di indonesia. *Baitul Hikmah*, 1(1), 52-60.
- [18] Siregar, E. R. S. S., & Mardianto. (2024). Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 86-104. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.7188>
- [19] Suprapti, Wiyati, I., Yuliana, E., Kanzunidin, M., & Rondli, W. S. (2025). Transformasi Pembelajaran Abad 21 : Menggali Praktik Baik Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 11(2), 9-21.
- [20] Tyasputri, V. C., & Utami, R. D. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar melalui Gelar karya: Gaya Hidup Berkelanjutan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2289.
- [21] Wibowo, D. M., & Sari, J. P. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Produk Kreatif sebagai Media Pembelajaran bagi Pelajar Desa Terusan Mulya, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. *Tribute: Jurnal of Community Services*, 3(2), 108-116.
- [22] Widihastuti, F., Muhdi, & Nurkholis. (2024). Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ' Alamin. *JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah*, 5(2), 493-502. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.247>
- [23] Widodoesmi, D., & Nugraheni, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penunjang dalam Mewujudkan Gaya Hidup Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 213-223. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/1039>